

Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Pelayanan Desa Digital bagi Masyarakat Desa Pulosari

Dwi Fitrizal Salim*¹, Farida Titik Kristanti², Deannes Isywardhana³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Indonesia

*e-mail: dwifitrizalslm@telkomuniversity.ac.id¹, farida_titik@yahoo.com²,
deannes@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Kemampuan pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis di lingkungan pedesaan berperan krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini menggambarkan latar belakang, tantangan, dan solusi terkait peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan serta pengembangan bisnis bagi masyarakat Desa Pulosari, yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa ini memiliki potensi alam dan ekonomi yang signifikan, namun menghadapi kendala seperti keterbatasan pengetahuan keuangan, kurangnya akses ke layanan keuangan, serta tantangan dalam pengembangan pelayanan desa digital. Semakin tinggi tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara tepat sesuai kebutuhan dan kemampuan dengan tetap memperhatikan aspek pengelolaan risikonya. Solusi yang diusulkan mencakup beragam pendekatan, termasuk pelatihan keuangan, pelaporan pertanggung jawaban realisasi keuangan desa dan karang taruna, agar tidak terjadi penyalahgunaan anggaran desa. Serta memberikan pelatihan untuk perangkat desa untuk membuat form yang berguna pelayanan publik yang akan membantu desa untuk menjadi desa digital. Sehingga dalam pelayanan publik lebih efisien.

Kata kunci: Desa Digital, Literasi Keuangan, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Keuangan

Abstract

The ability to manage finances and develop businesses in rural areas plays a crucial role in supporting economic growth and community welfare. This community service program describes the background, challenges and solutions related to improving financial management capabilities and business development for the people of Pulosari Village, located in Pangalengan District, Bandung Regency, West Java. This village has significant natural and economic potential, but faces obstacles such as limited financial knowledge, lack of access to financial services, and challenges in developing digital village services. The higher the level of public financial literacy and inclusion, the more people will utilize financial products and services appropriately according to their needs and abilities while still paying attention to risk management aspects. The proposed solutions include a variety of approaches, including financial training, accountability reporting on village financial realization and youth organizations, so that misuse of the village budget does not occur. As well as providing training for village officials to create useful public service forms that will help villages to become digital villages. So that public services are more efficient.

Keywords: Community Empowerment, Digital Village, Financial Literacy, Financial Management

1. PENDAHULUAN

Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat memiliki luas wilayah 5.118,147 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 12.952 orang terdiri dari 6.660 laki-laki dan 6.292 perempuan. Memiliki realisasi Pendapatan daerah hingga November 2023 sebanyak Rp. 4.398.201.200,00, sedangkan belanja daerah Rp. 3.806.121.200,00 sehingga memperoleh surplus sebesar Rp. 592.080.000,00 (sumber: pulosari.desa.id, November 2023). Berdasarkan data tersebut desa pulosari memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Selain itu desa pulosari pula memiliki keindahan alam yang banyak yaitu perkebunan teh yang luas dan panorama pegunungan yang memukau, maka potensi alam di desa pulosari pun dapat menjadi landasan bagi pengembangan ekonomi dan pariwisata pedesaan.

Dengan keindahan alamnya yang menakjubkan dan potensi perkebunan teh yang melimpah, Desa Pulosari memiliki peluang luar biasa untuk mengembangkan sektor ekonomi dan

pariwisata di lingkungan pedesaan. Namun, perlunya pengelolaan yang bijaksana dan strategis dalam memanfaatkan potensi tersebut adalah kunci utama. Tantangan-tantangan seperti keterbatasan dalam manajemen keuangan dan kurangnya keterampilan bisnis berkelanjutan menjadi penghalang yang perlu diatasi agar potensi ini tidak hanya menjadi sekadar potensi, tetapi juga menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Selain itu, dengan perkembangan zaman dan perubahan pola pikir, pengelolaan potensi di Desa Pulosari tidak hanya dilihat sebagai peluang ekonomi semata, tetapi juga sebagai landasan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Pentingnya menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dengan pelestarian alam menjadi agenda yang tak bisa diabaikan. Oleh karena itu, pengelolaan potensi di Desa Pulosari juga mencakup upaya untuk mempromosikan praktek-praktek ramah lingkungan dalam pengembangan usaha dan kegiatan ekonomi. Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan sambil memanfaatkannya secara produktif memperlihatkan bahwa pengelolaan potensi di Desa Pulosari bukan hanya mengenai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kesejahteraan jangka panjang bagi seluruh komunitas.

Literasi keuangan mempunyai kaitan yang kuat dengan perkembangan sistem keuangan setiap negara. Hal ini memiliki implikasi yang dramatis terhadap pengambilan keputusan finansial pribadi (Kezar & Yang, 2010; Lusardi & Mitchell, 2014; Maturana & Nickerson 2019; Paiella 2016; Rashidin et al. 2020) dan pembangunan ekonomi dengan meningkatkan keamanan ekonomi dan mengurangi pengangguran (Berry et al. 2018; Pompei & Selezneva 2019).

Pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis yang baik tidak dapat diabaikan. Namun, di banyak daerah pedesaan, termasuk Desa Pulosari, masih terdapat keterbatasan dalam hal pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang benar. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dianggap penting untuk mengurangi angka kemiskinan dan dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan seseorang (Yushita, 2017). Banyak anggota masyarakat mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pembuatan anggaran, manajemen utang, dan investasi yang bijak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dianggap penting untuk membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Pengetahuan keuangan yang mencakup pemahaman tentang berbagai aspek keuangan, seperti investasi, tabungan, dan manajemen utang, telah terbukti berdampak pada perilaku keuangan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Lusardi, 2019). Salah satu temuan empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan rumah tangga memiliki efek dalam mengurangi kemiskinan relatif, dan kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Wang S, Cao P and Huang S, 2022).

Keterbatasan akses ke layanan perbankan dan lembaga keuangan formal juga seringkali menjadi hambatan dalam mengelola keuangan secara efisien. Ini dapat menyebabkan ketergantungan pada praktik keuangan yang kurang menguntungkan, seperti pinjaman dari lintas komunitas atau pembelian barang kredit dengan bunga tinggi. Terbatasan akses ke layanan keuangan memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan masyarakat dan kemampuan mereka untuk mengakses layanan finansial. Kemampuan akses ke layanan keuangan merupakan faktor kritis dalam pengurangan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Akses ke layanan keuangan melalui bank adalah langkah awal dalam menuju kesejahteraan finansial yang lebih luas (Hasal et al, 2022).

Masyarakat desa pulosari masih kurang dalam mengakses pelatihan kewirausahaan dan pengetahuan tentang praktik bisnis yang efektif. Ini bisa berdampak pada pengembangan bisnis yang kurang fokus dan kurang berdaya bersaing. Kurangnya pemahaman tentang riset pasar, analisis bisnis, dan strategi pemasaran juga dapat menghambat perkembangan bisnis yang sukses. Selain itu, kurangnya koneksi dengan pelaku bisnis di luar desa dan akses yang terbatas ke teknologi modern seperti pemasaran online juga dapat menghambat upaya pengembangan bisnis.

Peningkatan kapabilitas pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis di desa memiliki peran yang sangat krusial dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan secara bijaksana, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya finansial

mereka secara lebih efisien. Selain itu, penguatan kewirausahaan dan pemahaman akan strategi bisnis yang efektif menjadi fondasi bagi perluasan dan diversifikasi usaha di tingkat lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah, menciptakan peluang kerja baru, serta menggerakkan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Kegiatan seperti pelatihan keuangan, kewirausahaan, pemahaman praktik bisnis yang efektif, dan keterampilan pemasaran membentuk pondasi yang solid dalam membantu masyarakat desa mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Maka, solusi pengabdian masyarakat yang kami tawarkan dapat dilihat pada tabel 1.

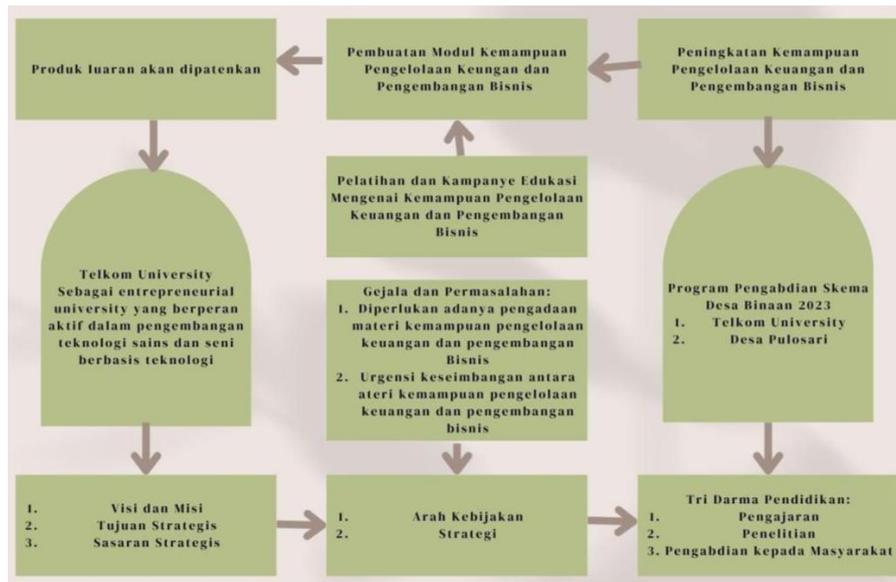
Tabel 1. Program Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Pulosari

Program	Keterangan
1 Pelatihan Keuangan dan Kewirausahaan	Mengadakan pelatihan tentang pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, dan prinsip-prinsip dasar kewirausahaan.
2 Pemberdayaan Keuangan Mikro	Memfasilitasi simpati kelompok tabungan atau koperasi di desa, serta mempromosikan layanan keuangan mikro seperti pinjaman kecil, dapat membantu masyarakat mendapatkan akses keuangan yang lebih baik.
3 Pengembangan Bisnis Berbasis Pasar	Mengadakan pelatihan dan pelatihan tentang riset pasar, pengembangan produk, dan pemasaran dapat membantu masyarakat desa mengembangkan bisnis yang lebih relevan dan kompetitif.
4 Pengelolaan Pertanian	Melalui tentang praktik berkelanjutan dan pemasaran pedesaan, masyarakat desa dapat memaksimalkan potensi sektor-sektor ini dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
5 Kolaborasi dan Bantuan Eksternal	Kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemerintah daerah, atau lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembiayaan, pelatihan, dan sumber daya lainnya.

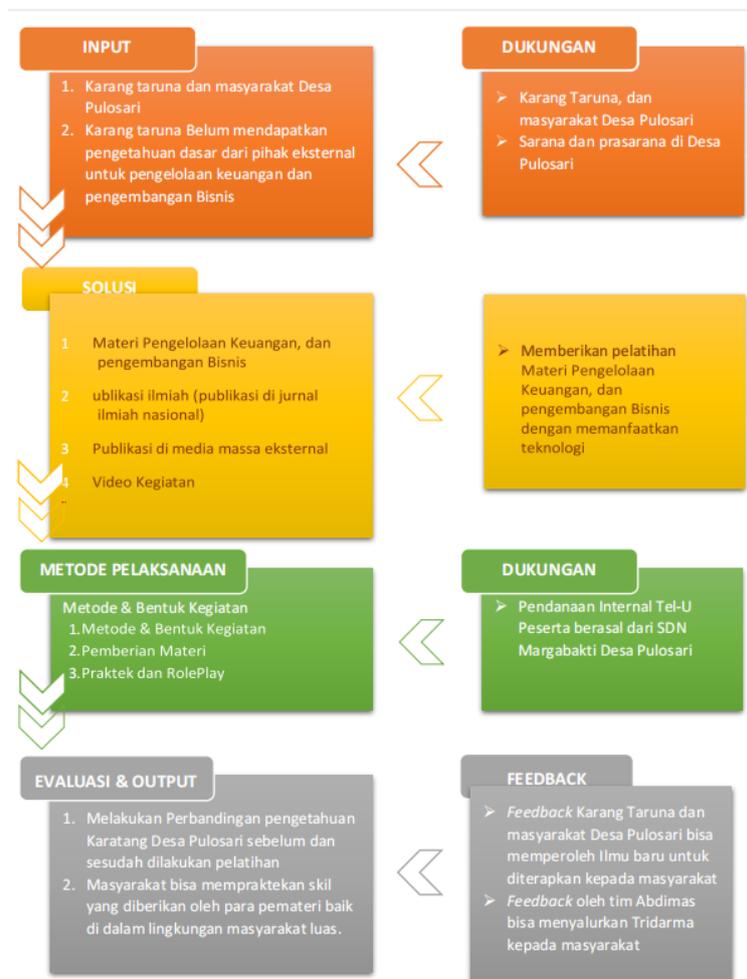
Melalui program dengan pendekatan holistik semacam ini diharapkan bahwa masyarakat tidak hanya mendapat pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung keberlanjutan usaha mereka di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Kegiatan Pengabdian masyarakat yang akan bermitra dengan Karang Taruna Desa Pulosari melalui program transfer pengetahuan dari pendidikan tinggi serta praktisi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam rangka memberikan solusi terkait Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Bisnis bagi Masyarakat Desa Pulosari dapat diuraikan dalam rencana pelaksanaan pengabdian pada Gambar 1.



Gambar 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Gambaran IPTEK yang di Transfer

Program pengabdian masyarakat yang melibatkan Karang Taruna Desa Pulosari sebagai mitra yang didesain untuk menghadirkan konsep transfer pengetahuan dari dua sumber utama: lembaga pendidikan tinggi dan praktisi yang berpengalaman. Langkah-langkah dalam program ini difokuskan pada penyampaian materi yang sesuai dengan Kebutuhan. Hal ini akan

memberikan peluang bagi Karang Taruna Desa Pulosari untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terkini seiring dengan perkembangan industri yang dinamis. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.

- a. Inisiasi kegiatan dan kebutuhan masyarakat. Mitra menyediakan waktu untuk sosialisasi dan koordinasi terkait kegiatan Abdimas.
- b. Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Gedung Serbaguna Desa Pulosari.
- c. Mengundang peserta yang akan dijadikan peserta dalam kegiatan ini. Peserta yang akan diundang dalam kegiatan kalangan Perangkat desa dan karang taruna desa Pulosari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Bisnis bagi Masyarakat Desa Pulosari, pelaksanaan kegiatan dilakukan Pada tanggal 8 Maret 2024, dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 4. Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim melakukan pelatihan penggunaan aplikasi google form sederhana untuk membantu kegiatan pengumpulan bukti pengeluaran desa, maupun pengeluaran dari karang taruna karena hal itu bisa membantu untuk mengumpulkan semua bukti pengeluaran yang akan di pertanggungkan pada laporan akhir. Adapun contoh dari form sederhana yang di buat seperti berikut ini:

Gambar 5. Form Pelaporan Anggaran Kegiatan Desa

Format dari pelaporan tersebut sangat mudah untuk dikembangkan lagi oleh penggunaannya. Tidak hanya pelaporan pengeluaran saja yang disampaikan saat kegiatan tersebut tim juga melakukan pembuatan form untuk pelayanan digital bagi pengurusan surat-surat di desa, jadi masyarakat disekitar desa yang membutuhkan surat-surat tidak perlu lagi pergi ke desa untuk mengurus surat tersebut. Masyarakat tinggal mengisi form yang di sediakan oleh desa untuk di isi seperti keperluan surat yang akan dibuat dan melengkapi syarat yang diperlukan. Adapun contoh dari form yang di buat seperti berikut ini:

Gambar 6. Form Pelayanan Desa Digital

Hasil dari pemaparan materi yang di sampaikan bahwa perangkat desa menyambut baik dari inovasi yang disampaikan, akantetapi perangkat desa perlu adanya kolaborasi antara perangkat desa dan univeritas dalam melakukan sosialisasi yang massif kepada masyarakat desa, serta pendampingan yang lebih agar rencana tersebut bisa terselenggara.

Evaluasi program menggunakan prosedur *pretest* dan *post-test*. Penilaian ini terkait dengan penilaian pengetahuan guru tentang pelaporan keuangan, pelayanan digital.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Post-test*

No	Parameter	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	pengetahuan mengenai pengelolaan asset	Fair	Good
2	pengetahuan mengenai pencatatan keuangan	Good	Very good
3	pengetahuan pelayanan digital	Bad	Good
4	pengukuran pembuatan google form	Bad	Fair
5	pengetahuan pengoloaan google form	Good	Good

Berdasarkan Tabel 2. Tingkat pengetahuan pada aspek pengelolaan aset awalnya tergolong fair. Lalu terjadi peningkatan yang signifikan, mencapai level yang baik (good), menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen aset setelah kegiatan pelatihan. peserta memiliki pengetahuan yang baik terkait pencatatan keuangan sebelum pelatihan dimulai, dan pengetahuan meningkat secara signifikan, mencapai level yang sangat baik (very good), menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang konsisten dalam hal pencatatan keuangan.

Pengetahuan awal tentang fungsi pengendalian internal tergolong buruk. Setelah pelatihan terjadi peningkatan yang signifikan, mencapai level yang baik (good), menunjukkan adanya perkembangan pemahaman yang substansial terkait fungsi pengendalian internal. Serupa dengan pengukuran risiko bisnis, awalnya, peserta memiliki pemahaman yang buruk mengenai pengukuran risiko bisnis. Setelah pelatihan, meskipun terjadi peningkatan, pengetahuan masih pada tingkat fair, menunjukkan kemungkinan perlu dilakukan peningkatan lebih lanjut dalam bidang ini. Sedangkan pada aktivitas pengendalian peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait aktivitas pengendalian, dan tidak terjadi perubahan yang signifikan dari pretest ke posttest. Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman peserta terkait manajemen bisnis dan pengendalian internal. Pembahasan atas hasil evaluasi ini menyoroti aspek-aspek yang telah meningkat dan yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan holistik yang meliputi upaya meningkatkan literasi keuangan, pelaporan keuangan, dan pelayanan desa digital. Program pengabdian masyarakat yang diusulkan melalui pelatihan, pemberdayaan keuangan mikro, pengembangan bisnis berbasis pasar, pengelolaan pertanian, serta kolaborasi dengan pihak eksternal, diharapkan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi masyarakat Desa Pulosari untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengembangkan usaha yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Dalam rangka mencapai tujuan ini, rencana pelaksanaan dan metode yang terperinci telah disusun, melibatkan mitra lokal, seperti Karang Taruna Desa Pulosari, dalam upaya transfer pengetahuan dan pelaksanaan program untuk mendukung pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi ke desa pulosari. Desa Pulosari memiliki sejumlah potensi yang dapat diaktifkan untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan berkelanjutan. Berikut beberapa potensi yang dapat menjadi fokus dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Pulosari, yaitu:

Pertama Digitalisasi Desa, Penggunaan teknologi bisa membantu dalam penyusunan perencanaan keuangan, dan laporan keuangan secara real-time. Penggunaan teknologi di desa

berpotensi juga untuk pengurusan surat di desa dengan pembuatan aplikasi sederhana. Kedua Pariwisata Pedesaan, Keindahan alam dan pemandangan perkebunan teh di sekitar Desa Pulosari dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan fasilitas dan layanan wisata pedesaan, seperti homestay, tur peternakan, atau wisata pertanian, dapat memberikan peluang ekonomi serta bisnis baru yang dapat mendukung perekonomian desa. Ketiga Pendidikan dan Pelatihan, Meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan dapat membantu Masyarakat mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai bidang. Ini bisa meliputi keterampilan pertanian, pengelolaan keuangan, pengembangan teknologi informasi, atau keterampilan kewirausahaan. Keempat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Investasi dalam pengembangan kapasitas manusia melalui pelatihan dan pendidikan akan mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat Desa Pulosari dapat diwujudkan melalui kombinasi strategi-strategi di atas. Upaya ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan, berdaya saing, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua anggota masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini dibiaya oleh Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Internal Universitas Telkom Skema Pelatihan/Pendamping Periode 2 th. 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry J, Karlan D, Pradhan M (2018) The impact of financial education for youth in Ghana. *World Dev* 102:71–89. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.09.011>
- Hasan, M., Le, T. & Hoque. (2021). A. How does financial literacy impact on inclusive finance?. *Financ Innov* 7, 40. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>
- Kezar A, Yang H (2010) The importance of financial literacy. *About Campus* 14(6):15–21. <https://doi.org/10.1002/abc.20004>
- Lusardi A, Mitchell OS (2014) The economic importance of financial literacy: theory and evidence. *J Econ Lit* 32(1):7–11. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss J Economics Statistics* 155, 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Maturana G, Nickerson J (2019) Teachers teaching teachers: the role of workplace peer effects in financial decisions. *Rev Finance Stud* 32(10):3920–3957. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhy136>
- Paiella M (2016) Financial literacy and subjective expectations questions: a validation exercise. *Res Econ* 70(2):360–374. <https://doi.org/10.1016/j.rie.2015.11.004>
- Pompei F, Selezneva E (2019) Unemployment and education mismatch in the EU before and after the financial crisis. *J Policy Model*. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2019.09.009>
- Rashidin MS, Javed S, Chen L, Jian W (2020) Assessing the competitiveness of Chinese multinational enterprises development: evidence from electronics sector. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/2158244019898214>
- Wang S, Cao P and Huang S. (2022). Household financial literacy and relative poverty: An analysis of the psychology of poverty and market participation. *Front. Psychol.* 13:898486. doi: 10.3389/fpsyg.2022.898486
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.